

**STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI PENGOLAHAN PANGAN
DALAM PENCIPTAAN WIRAUSAHA BARU**

Mayasari^a, Medy Desma Fatwara^b, Mulyati^c

^aFakultas Ilmu Ekonomi, mayasari2211@gmail.com, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

^bFakultas Ilmu Ekonomi, medydesmafawara@gmail.com, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

^cFakultas Ilmu Ekonomi, mulyati.ibik57@gmail.com, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to increase the knowledge and skills of the community, especially in processing semi-finished food in order to create entrepreneurs who have potential. In addition, this community service activity can help students develop an entrepreneurial spirit and skills that have been obtained in college and disseminate them to the general public. This service is carried out to the general public as many as 30 people who live in the Lenteng Agung village, South Jakarta. Model problem solving approach by providing counseling that discusses the creation of a business, especially food. The Implementation Team carried out outreach activities to the community which were carried out using the Online method using the Zoom Meeting application to prevent the spread and break the COVID-19 chain. It is hoped that the positive contribution made by the IBI-K57 Community Service Extension Team can have a positive impact and create a great entrepreneurial spirit, especially for the Lenteng Agung village community.

Keywords: Entrepreneurship; Food Processing

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya dalam pengolahan pangan setengah jadi supaya dapat menciptakan wirausaha yang memiliki potensi. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan serta keahlian yang telah diperoleh di bangku kuliah dan menyebarkannya kepada masyarakat umum. Pengabdian ini dilakukan kepada Masyarakat umum sebanyak 30 orang yang berdomisili di kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Model pendekatan pemecahan masalah dengan memberikan penyuluhan yang membahas tentang penciptaan suatu usaha khususnya pangan. Tim Pelaksana melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yang dilakukan dengan metode Daring menggunakan aplikasi Zoom Meeting untuk mencegah penyebaran dan pemutusan mata rantai COVID-19. Diharapkan kontribusi positif yang dilakukan oleh tim penyuluh Pengabdian Masyarakat IBI-K57 dapat memberikan dampak positif serta menciptakan jiwa kewirausahaan yang besar khususnya bagi masyarakat kelurahan Lenteng Agung.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Pengolahan Pangan

1. PENDAHULUAN

Setiap masyarakat memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dan harus dipenuhi, seperti sandang, pangan dan papan. Dari ketiga kebutuhan pokok tersebut merupakan kebutuhan pangan yang mendesak dan harus terpenuhi dengan kandungan kecukupan gizi 4 sehat 5 sempurna. Berdasarkan Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa angka ketidak cukupan pangan di Indonesia pada tahun 2020 adalah 8,34%, persentase tersebut naik sebesar 0,71 dibandingkan dengan tahun lalu sebesar 7,63%.

Angka ketidak cukupan pangan tersebut sebelumnya sudah menunjukkan penurunan dari tahun 2018 ke 2019, namun meningkat kembali di tahun 2020 dikarenakan dampak dari pandemi Covid 19. Untuk mengatasi ketidak cukupan pangan tersebut dapat dilakukan dengan peran dari masing-masing masyarakat untuk dapat berupaya secara pribadi dalam pengolahan pangan baik dari bahan baku hingga menjadi barang jadi yang siap dikonsumsi. Selain meningkatkan kemampuan mencipatakan pangan secara mandiri, diharapkan juga masyarakat mampu mendapatkan penghasilan dari berwirausaha makanan tersebut. Pangan yang diolah menjadi setengah jadi dengan cara melakukan proses pengawetan, dari

pengawetan menggunakan kimia, mikrobiologi ataupun fisik, menjadikan berbagai macam olahan pangan dalam bentuk setengah jadi, selanjutnya akan digunakan untuk bahan baku pangan.

Tujuan umum pengabdian ini adalah menganalisis ketahanan pangan pada keluarga peserta dalam program pemberdayaan masyarakat di perdesaan. Tujuan khusus mengetahui karakteristik keluarga; menganalisis ketahanan pangan keluarga; menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi ketahanan pangan dalam Keluarga. Berdasarkan Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, menyatakan bahwa ketersediaan pangan pada rumah tangga berpatokan pada pangan yang tersedia serta cukup dalam jumlah yang mampu memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Hasil penelitian dari (Vu et al., 2020), mengatakan bahwa pembelian panganan pokok yang bersifat harian akan sangat rentan dengan perubahan dari harga. Mengacu pada pendapat tersebut maka pembelian dari panganan pokok yang bersifat harian tidak dapat menjamin ketersediaannya, terutama pada keluarga kurang mampu, dibandingkan dengan mingguan dan bulanan (Tovma et al., 2020).

Tidak bisa dipungkiri pencetak jiwa wirausaha seseorang bisa didapat dari keluarga, bangku pendidikan dan lingkungan masyarakat. Dua faktor yang turut berpengaruh terhadap kewirausahaan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tiap persoalan yang muncul. Demikian halnya mampu mengambil tindakan yang bijaksana dalam menyelesaikan tiap masalah dan mampu mengendalikan diri (Tran et al., 2020).

Kecakapan pribadi seseorang terdiri tiga unsur yakni pengaturan diri, kesadaran diri dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang turut juga berpengaruh adalah sosial dan faktor lingkungan. Faktor eksternal merupakan suatu cara penanganan tiap persoalan melalui hubungan sosial (Nguyen et al., 2020). Kecakapan sosial pada diri seseorang dalam menangani kerjasama dengan orang lain diantaranya empati serta keterampilan sosial. Salah satu cara meyakinkan orang melalui komunikasi secara jelas dan mengatasi silang pendapat. Mengutamakan kerjasama untuk tujuan bersama dan menciptakan strategi kelompok untuk memperjuangkan kepentingan bersama.

Berdasarkan uraian di atas maka pengabdian ini dilakukan dengan harapan akan terciptanya Wirausaha Baru (WUB) khususnya mengenai pengolahan pangan pada masyarakat supaya dapat meningkatkan nilai tambah khususnya meningkatkan ekonomi masyarakat dan dapat dijadikan peluang kerja baru sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran (Emadabadi et al., 2020).

Maksud pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sebagai pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat dapat memahami arti penting berwirausaha, berani mulai wirausaha baru, mempunyai soft skill di bidang wirausaha yang akan digeluti dan akan menjadi calon wirausaha yang tangguh dan sukses nantinya.

2. METODOLOGI PELAKSANAAN PKM

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan penyuluhan pada masyarakat yang dilaksanakan tanggal 02 Desember 2021. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan zoom meeting karena daerah pengabdian sedang terjangkit wabah Covid-19. Demikian pula halnya pembatasan kegiatan oleh Pemprov DKI telah berlangsung kurang lebih setahun tahun. Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 turut serta mengontrol kegiatan di masyarakat hingga ke level terendah, yakni tingkat rukun tetangga dan rukun warga. Pembatasan sosial terhadap masyarakat dilakukan Pemerintah dengan maksud menghindari kerumunan dan keramaian sehingga tidak memudahkan penularan wabah tersebut di dalam masyarakat. Bila masyarakat patuh pada aturan yang telah ditetapkan maka penyebaran wabah penyakit tersebut bisa dihindari.

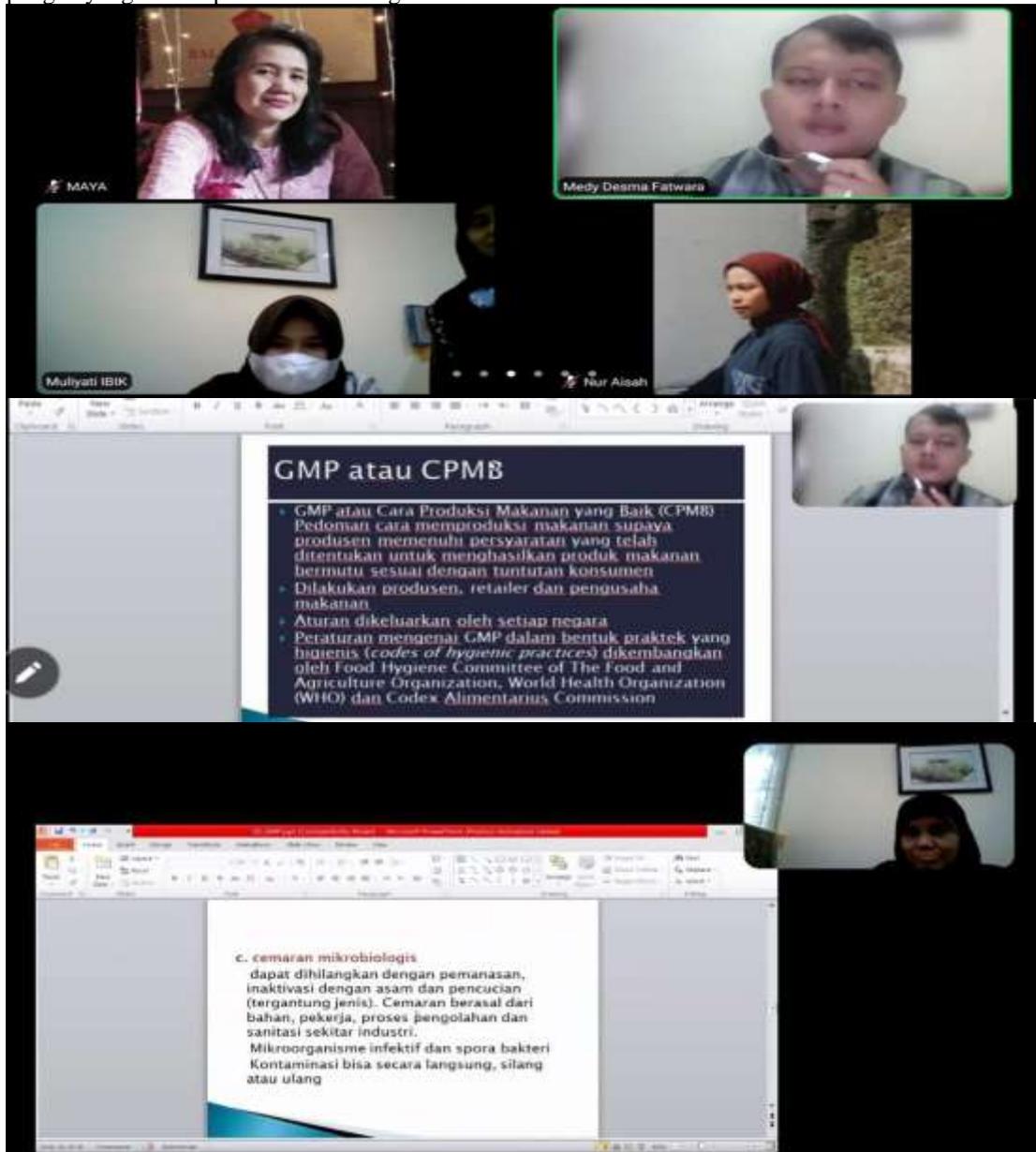
Kegiatan pengabdian ini diberikan pada masyarakat dalam rangka pemberian motivasi berwirausaha tanpa harus keluar dari rumah. Wirausaha pengolahan pangan tidak membutuhkan modal dan tenaga kerja yang banyak. Namun bisa dijalankan di dalam rumah tangga sendiri dengan saling bekerjasama sesama anggota keluarga.

Kegiatan Pokok

Kegiatan program pengabdian masyarakat berupa penyuluhan materi yang dibagi dalam 3 (tiga) sesi, antara lain:

- Sesi ke-1: Kewirausahaan, membahas tentang: kiat-kiat berwirausaha, motivasi, enterpreneur, pentingnya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam wirausaha, peluang dan tantangan wirausaha.
- Sesi ke-2: Produk Unggulan, membahas tentang: kualitas produk, GMP, penyimpanan produk dan brandproduk.
- Sesi ke-3: Strategi wirausaha membahas tentang: pemasaran produk, analisis SWOT dan pengembangan usaha..

Pemberian materi penyuluhan tentang kiat-kiat wirausaha dan peningkatan SDM pengolahan pangan yang baik dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 1. Pemberian Materi oleh Tim PKM

2.1 Kiat-Kiat Wirausahaan

Wirausaha pada dasarnya dimiliki setiap orang hanya saja terkadang hal tersebut tidak digali dengan baik sehingga tidak berkembang dengan baik. Jiwa bisnis hendaknya ditanamkan pada setiap individu untuk menciptakan wirausaha pada masyarakat. Sifat-sifat utama seseorang yang memiliki karakteristik dalam menggeluti dan menjalankan bisnisnya adalah pribadi yang tangguh, tidak mudah terbawa oleh pendapat orang lain, akan tetapi saran orang lain yang membangun tidak ditolak mentah-mentah, akan dijadikan sebuah pertimbangan.

Seseorang wirausahawan akan bebas menentukan jadwal, menjadi diri sendiri, bekerja sesuai kemampuan minat, bakat dan kesuksesan yang diperoleh juga akan bisa dinikmati oleh orang lain. Kesuksesan hakiki merupakan suatu kebahagiaan yang dirasakan seseorang melalui pekerjaannya dan bukan jenis pekerjaannya. Karakteristik kematangan jiwa seseorang dapat dilihat saat ia tidak bergantung kepada siapapun namun tetap kritis dan obyektif terhadap kegiatan yang dilakukan.

2.3 Pengolahan Pangan

Pengolahan pangan harus diperhitungkan dan diperhatikan dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang baik. Hal-hal yang harus dijalankan adalah perbanyak melakukan latihan, ciptakan resep utama dan memiliki ciri khusus pada produk. Practice makes perfect dalam pengolahan pangan hendaknya tekun, rajin latihan dan selalu mencoba sampai berhasil. Hendaknya rajin melakukan latihan dalam mengolah pangan dengan menerapkan berbagai teknik, Suatu saat pasti akan bisa menemukan resep baru yang tepat. Jangan ragu untuk mengembangkan eksperimen untuk memperoleh hasil yang baik. Setelah itu, ciptakan ciri khas dari hasil olahan pangan yang telah diproduksi, sehingga orang yang membutuhkan akan lebih gampang ingat dan menemukan produk kita.

2.4 Penerapan Good Manufacturing Practice

Peningkatan mutu pangan dilakukan melalui pengolahan pangan dengan harapan untuk menjaga kualitas dan keamanan produk dalam perlakuan terhadap pengolahan pangan yang dilakukan masyarakat sehari-ahri. Good Manufacturing Practices adalah suatu pedoman dalam memproduksi pangan olahan yang baik yang bertujuan agar produsen dapat menghasilkan produk bermutu sesuai harapan konsumen, berarti produk tersebut telah terjamin mutunya dan cukup aman dikonsumsi. Kegiatan GMP terdiri dari penempatan usaha, suasana bangunan, fasilitas kebersihan, mesin-mesin yang dipakai, peralatan yang tersedia, bahan yang akan diolah, pengawasan dalam pembuatan, hasil produk, laboratorium, karyawan, pengemas, label dan keterangan produk, penyimpanan, pemeliharaan dan program sanitasi, pengangkutan, dokumentasi dan pencatatan, pelatihan, penarikan produk dan pelaksanaan pedoman.

Selain itu penerapan GMP akan meningkatkan kepuasan konsumen dan legalitas usaha/perusahaan terutama untuk mendapatkan sertifikat P-IRT, izin halal dan MD/izin edar produk. SSOP terdiri dari beberapa aspek yang wajib diterapkan perusahaan, di antaranya keamanan air (air bersih), kebersihan yang terkait makanan; pencegahan kontaminasi silang; kebersihan karyawan; pencegahan dan perlindungan dari adulterasi; pemberian label dan penanganan yang tepat; pemeliharaan kondisi kesehatan staf dan pemberantasan hama.

Peraturan Menteri No. 75/M/IND/PER/7/2010 tentang aspek-aspek GMP, antara lain :

- (a) Lokasi tempat usaha. letak usaha hendaknya mudah diakses, infrastruktur memadai, jauh dari perumahan penduduk, bebas pencemaran serta memiliki jalanan tersendiri
- (b) Bangunan dan tata letak lay out peralatan mesin-mesin yang digunakan
- (c) Produk akhir. Produk akhir mengalami uji-uji secara kimia, fisik dan mikrobiologi sebelum dipasarkan.
- (d) Mesin Peralatan sesuai spesifikasi teknis yang direkomendasikan pemerintah.
- (e) Bahan produksi yang berkualitas sesuai kualifikasi BPPOM.
- (f) Pengendalian proses pengolahan secara berkala
- (g) Fasilitas sanitasi sesuai syarat mutu yang direkomendasikan
- (h) Pelabelan mengacu pada Permen Kesehatan RI
- (i) Semua personal higienis
- (j) Penjelasan tentang produk secara utuh
- (k) Penyimpanan yang baik dan sesuai prosedur mutu
- (l) Pemeliharaan sarana prasarana produksi dan kegiatan sanitasi.
- (m) Penerbitan pendirian laboratorium pada perusahaan khususnya pangan
- (n) Kemasan harus aman bagi konsumen
- (o) Dwi fungsi transportasi khusus pangan
- (p) Pelatihan dan TOT digiatkan untuk menjaga mutu
- (q) Penarikan suatu produk bila terbukti membahayakan konsumen
- (r) Pendokumentasian penerapan GMP pada perusahaan

2.5 Analisis Peluang Usaha (Swot Analsis)

Analisis SWOT merupakan analisis yang cukup penting untuk dilakukan bagi pelaku IKM dan UKM. Analisis SWOT merupakan sebuah perencanaan strategi dalam menjalankan usaha yang terdiri dari 4 sisi yakni, Strength, Weakness, Opportunity (kesempatan/peluang) dan Threat (ancaman). Penilaian SWOT pada suatu usaha akan memberikan andil dalam menetapkan prioritas mana yang hendak didahulukan, apakah internal atautkah eksternal. Faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal adalah peluang dan ancaman. Hal tersebut dapat diprediksi dari analisis SWOT. Dengan melakukan analisis SWOT akan dapat diambil kesimpulan tentang peluang potensi pasar di lingkungan

masyarakat dan dapat pula memudahkan penentuan strategi ke depan yang akan dilakukan (Bank et al., 2020).

2.6 Strategi Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha yang tepat sangatlah diperlukan agar usaha dapat lebih optimal dan memperoleh keuntungan yang maksimal (Mihardjo et al., 2020). Hal-hal yang hendaknya diperhatikan dalam pengembangan usaha. Penanganan mutu mencakup:

- (a) Membangun brand yang kuat. Branding menjadi salah satu strategi pengembangan usaha yang harus dibentuk sejak awal bisnis berjalan. Usahakan dalam menciptakan hal baru yang berbeda dengan pesaing bisnis. Hal tersebut akan tampak unik, indah sehingga dapat meningkatkan daya tarik pelanggan dengan melihat peluang bisnis sebagai suatu brand yang berkualitas.
- (b) Membuat Kegiatan Kompetisi Pemasaran yang Handal
- (c) Era digitalisasi dapat membuat konten marketing yang cukup menarik dan efektif. Digitalisasi marketing dapat dimanfaatkan untuk membangun image organisasi dalam pengembangan bisnis dan mempromosikan produk-produk perusahaan yang akan dijual secara online.
- (d) Ciptakan inovasi yang kontinyu. Umumnya pembeli akan merasa bosan terhadap produk yang monoton dan tidak menarik. Hal tersebut bisa dihindari dengan melakukan inovasi terhadap suatu produk sehingga tampak menarik. Para pelanggan akan selalu tertarik pada sesuatu produk yang baru dan unik. Strategi dalam mengembangkan usaha hendaknya dilakukan setiap 1 triwulan atau paling 6 bulan sekali sehingga produk yang dibuat tidak monoton. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kesetiaan konsumen sehingga tidak beralih ke perusahaan lain.
- (e) Manfaatkan Media Sosial dengan Tepat. Pemasaran di media sosial merupakan tempat pemasaran yang handal dan mudah dijangkau masyarakat. Telah banyak konsumen membelanjakan uangnya melalui media sosial. Pemasangan iklan secara besar-besaran dapat memperluas pangsa pasar yang ingin dituju. Program pemasaran produk melalui promosi menggunakan iklan merupakan suatu usaha yang cukup baik dalam memenangkan suatu persaingan.
- (f) Lakukan Riset Kompetitor.
- (g) Mempunyai banyak kompetitor merupakan hal yang wajar. Pengusaha perlu mengetahui siapa saja kompetitor usahanya serta keunggulan dan kekurangan yang dimiliki. Hal ini dilakukan agar bisnis dapat menciptakan hal yang berbeda untuk bisa bertahan dan bersaing dengan mereka.
- (h) Selain itu, dengan melakukan riset pasar, dapat mengetahui trend yang sedang diminati. Sehingga, pebisnis akan lebih mudah untuk menentukan strategi pengembangan usaha agar tepat sasaran.
- (i) Memperluas Jaringan Bisnis
- (j) Penting untuk terus memperluas jaringan bisnis dengan banyak orang (Teniwut & Hasyim, 2020). Hal ini akan membantu strategi pengembangan usaha agar berkembang dan semakin maju. Misalnya, dapat membuat kerjasama dengan reseller atau memperbanyak franchise.
- (k) Memperbanyak Promo
- (l) Melakukan promosi yang menarik menjadi salah satu strategi pengembangan usaha yang sangat efektif untuk menaikkan jumlah konsumen dan meningkatkan keuntungan. Dapat dilakukan promosi secara berkala, melalui media cetak, media massa maupun promosi sosial media.
- (m) Rajin Melakukan Evaluasi
- (n) Selanjutnya, strategi pengembangan usaha yang harus diperhatikan adalah melakukan evaluasi secara rutin (Le, 2020). Sehingga dapat menilai penurunan atau peningkatan usaha serta melihat arus bisnis. Bila terjadi penurunan pada usaha, hendaknya mencari strategi baru. Bila terjadi peningkatan, maka kita dapat memaksimalkan kembali hal apa saja yang disukai oleh konsumen.

2.7 Metode Pemecahan Masalah

Model pendekatan pemecahan terhadap masalah yang ditempuh dalam pengabdian adalah memberikan penyuluhan yang membahas tentang penciptaan suatu usaha khususnya pangan, bahan pangan yang dipergunakan dalam pengolahan pangan harus sesuai standar dinas kesehatan RI. Pengolahan pangan disesuaikan dengan GMP sehingga konsumen akan terlindungi dan aman bila mengkonsumsinya. Kandungan nutrisi yang terdapat di dalam pangan tersebut dipertahankan dan terjaga serta terkontrol selalu dalam rangka menjaga kualitas pangan tersebut secara maksimal.

Hal yang paling utama disampaikan dalam pengukuhan adalah cara menangani setiap ada kendala atau rintangan bila terjadi dalam usaha. Kesiapan mental wirausahawan hendaknya disiapkan sejak awal supaya tangguh dalam menyelesaikan setiap rintangan dan tekad menjalankan satu usaha yang kuat dan penuh dedikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim PkM IBI-K57 dapat dilihat hasil yang sudah dicapai, sebagai berikut :

- (a) Menambah ilmu dan motivasi bagi peserta tentang kiat-kiat penciptaan suatu usaha baru
- (b) Meningkatnya wawasan tentang pengolahan pangan yang baik sehingga pangan dapat disimpan lama dengan kondisi gizi tetap terjaga
- (c) Masyarakat dapat melakukan penyimpanan dan pengolahan pangan sesuai dengan standar mutu dari pemerintah.

3.1 Faktor Pendorong Dan Penghambat

Setiap kegiatan yang dilaksanakan akan selalu ditemukan hal-hal yang mendukung terlaksananya kegiatan dengan baik dan lancar, namun demikian akan ditemukan pula beberapa kendala yang tentunya tidak diinginkan. Faktor-faktor yang mendukung kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik, antara lain :

- (a) Diskusi dua arah saat kegiatan berlangsung antara Narasumber dan tim masyarakat/peserta berlangsung dengan serius. Sebagai afreasi terhadap kegiatan ini mereka mengharapkan pendampingan dalam menjalankan usaha.
- (b) Kehadiran dan kesiapan peserta dalam kegiatan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan
- (c) Peserta dapat memahami materi yang telah diberikan dan dapat mempraktekkan di rumah masing-masing.
- (d) Peserta dapat mengetahui bahwa untuk berbisnis kue tidaklah membutuhkan modal yang besar yang penting ada kemauan dan kesabaran dalam memulai suatu usaha dan banyak belajar dari orang yang telah berpengalaman.
- (e) Sedangkan faktor penghambat dalam pengabdian ini adalah adanya virus corona COVID-19 yang sedang mewabah di DKI Jakarta dan hampir seluruh wilayah Indoneisa terdampak sehingga mengakibatkan interaksi antar masyarakat harus dibatasi dan dikurangi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program ini dan dibagi ke dalam dua cara :

- a) Wawancara
Untuk menemukan output dari kegiatan PKM ini, tim pelaksana melakukan wawancara kepada peserta PKM supaya dapat mengetahui sampai tahapan mana mereka memahami materi yang telah diberikan. Selain itu juga pemberian kuesioner dilakukan sebagai data penunjang untuk informasi tentang manfaat kegiatan pengabdian ini dilakukan.
- b) Monitoring secara berkala.
Setelah diberikan penyuluhan tentang peningkatan kompetensi SDM pengolahan pangan pada peserta, selanjutnya dilakukan monitoring kembali dalam jangka waktu beberapa hari ke depan mengenai perubahan dan kesadaran masyarakat/peserta yang telah mengikuti PKM ini dalam peningkatan kompetensi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Melalui pengabdian yang sudah dilaksanakan dapat dilihat hasil yang sudah dicapai, sebagai berikut:

- (a) Menambah ilmu dan motivasi bagi peserta tentang kiat-kiat penciptaan suatu usaha baru
- (b) Meningkatnya wawasan tentang pengolahan pangan yang baik sehingga pangan dapat disimpan lama dengan kondisi gizi tetap terjaga
- (c) Masyarakat dapat melakukan penyimpanan dan pengolahan pangan sesuai dengan standar mutu dari pemerintah

Terdapat juga beberapa hambatan di dalam menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu sulit untuk mengatur jadwal pendampingan dikarenakan pandemi covid-19 ini. Tetapi kami jalankan melalui sarana daring dan tetap menerapkan protokol kesehatan serta selalu semangat walaupun kegiatan yang kami telah susun ini terkendala karena pembatasan sosial.

Tugas Dosen adalah melakukan Tri Darma Perguruan Tinggi, salah satu di antaranya adalah melakukan pengabdian di masyarakat. Kegiatan yang telah Kami lakukan dapat memberikan manfaat dan bersifat positif dengan melihat keinginan masyarakat dan juga telah termotivasi dalam membuka suatu usaha baru

khususnya pengolahan pangan yang sehat, bergizi dan lezat. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan mereka di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Motivasi dalam berwirausaha sangat dibutuhkan untuk menjaga kestabilan usaha yang dijalankan. Dengan pemberian materi dari tim Instruktur Insya Allah masyarakat sudah cukup memiliki bekal untuk menjalankan suatu usaha yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank, M., Mazdeh, M. M., & Heydari, M. (2020). Applying meta-heuristic algorithms for an integrated production-distribution problem in a two level supply chain. *Uncertain Supply Chain Management*, 8(1), 77–92. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2019.8.004>
- Buchari, Alma. (2009). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Emadabadi, A. A., Teimoury, E., & Pourmohammadi, F. (2020). Optimizing government costs of supporting periodical publications through robust supply chain network redesign with the consideration of social welfare. *USCM Vol.8(2)*, 389–402. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2019.11.001>
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga. J. Minardi. 2003. *Entrepreneur dan Enterpreneurship*. Jakarta: Prenada Me
- Kotler dan Gary Armstrong. (2016). *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller, (2016). *Marketing Managemen*, 15th Edition, Pearson Education, Inc.
- Le, T. T. (2020). Performance measures and metrics in a supply chain environment. *Uncertain Supply Chain Management*, 8(1), 93–104. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2019.8.003>
- Mihardjo, L. W. W., Sasmoko, Alamsyah, F., & Elidjen. (2020). Maximising co-creation strategy through integration of distinctive capabilities and customer experiences in supply chain management. *Uncertain Supply Chain Management*, 8(1), 187–196. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2019.7.005>
- Muliyati M., Yunaz H., Irsan Supriyadi, (2021). *Community Empowerment Throught Food Processing Basic Cocolate*. DIJEMSS. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v2i6>.
- Muliyati dan Syamsul Bachri. (2021). *Peningkatan Kompetensi Masyarakat Dalam Mengembangkan Pemasaran E-Commerce di DKI Jakarta*.
- Nguyen, H. A., Ha, H. H., & Doan, T. D. (2020). The impact of supply chain quality management on firm performance: Empirical evidence from Vietnam. *Uncertain Supply Chain Management*, 8(2), 331–350. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2019.11.005>
- Suryana, A. (2004). *Ketahanan Pangan di Indonesia dalam Makalah pada Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII*, Jakarta.
- Tabor S, Sukirman dan Martianto D. (2000). *Keterkaitan Antara Krisis Ekonomi, Ketahanan Pangan dan Perbaikan Gizi*. Dalam *Prosiding Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi*. LIPI, Jakarta.
- Teniwut, W. A., & Hasyim, C. L. (2020). Decision support system in supply chain: A systematic literature review. *Uncertain Supply Chain Management*, 8(1), 131–148. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2019.7.009>
- Tovma, N. A., Shurenov, N. B., Bimendiyeva, L. A., Kozhamkulova, Z. T., & Akhmetova, Z. B. (2020). Territorial marketing and its role in determining regional competitiveness. Evaluating supply chain management. *Uncertain Supply Chain Management*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2019.10.001>
- Tran, H. P., Tran, H. L., Phan, T. T. H., Nguyen, H., & Pham, T. H. (2020). Impact of supply chain linkages on the performance of enterprises specializing in aluminum profiles: The case of Vietnam. *Uncertain Supply Chain Management*, 8(2), 291–302. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2019.12.002>
- Undang-Undang No.18 Tahun 2012. *Tentang Pengolahan Pangan*.
- UU No.75/M.IND/PERT/7/2010. *Pedoman Cara Pengolahan Pangan yang Baik (Good Manufacturing Practice)*.

Varendra MD. 2007. Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Ketahanan Pangan. www.umm.ac.id.

Vu, T. H., Tran, H. L., Le, T. T., Nguyen, M. D., & Duong, B. N. (2020). Relationship between supply chain activities in vietnamese retail business enterprises. *Uncertain Supply Chain Management*, 8(2), 321–330. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2019.11.006>